Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman

Khairul Azmi,
Lapang Barat, Bireuen, Indonesia
STIT YAPEDA Lhokseumawe
Email: azmi03084@gmail.com
No.Tlp/WA: 085361315424

Abstract

The world of education continues to grow with the challenges of today's times. He taught Arabic only in formal educational institutions, but now he has started studying in informal institutions, as in lpq Tahfidzul Qur'an Rahman. Learning management is essential to achieving the goals of educational institutions, not least the management of learning in Arabic. The research aims to illustrate the implementation of the Arabic Language Learning Department in informal institutions. The search method is a qualitative method. Data collection techniques use surveillance, interviews and documents, while data validation testing techniques use triangulation. The results showed that the Arabic language learning department at Tahfidzul Qur'an Rahman, which includes planning, organization, implementation, control and evaluation, went very well. This conclusion is based on working meetings that plan annual and classroom programs, organize Arabic language learning programs as planned, good, effective and effective in the implementation of learning contracts, supervision/ supervision at all times, and intensive evaluation.

Keywords: Management, Learn Arabic, LPQ

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, suatu negeri yang maju dan berperadaban disebabkan besarnya perhatian terhadap pendidikan. Sebaliknya titik kehancuran suatu negeri disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pendidikan. Pendidikan ibarat pilar-pilar pada gedung besar yang menyangga dan menahan akan kokohnya sebuah bangunan.

Setiap pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat, untuk memudahkan mencapai kesuksesan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. (Ginancar, 2017,1-2)

T. Hani Handoko (2001, 6-8) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oemar Hamalik (2012, 27) menambahkan manajemen adalah alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan.

Sama halnya dalam pendidikan, proses belajar mengajar juga membutuhkan kepada manajemen sehingga mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan unggul. Mulai dari manajemen kurikulum, peserta didik, kepegawaian, tatalaksana sekolah, sarana dan prasarana, keuangan sekolah, hingga layanan khusus sekolah.

Ibrahim Bafadal (2005, 11) berpendapat manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran juga sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen program pembelajaran pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan Nasional atau lembaga tertentu.

Ada beberapa fungsi manajemen yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, menurut G.R. Terry yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan) (Suharsaputra, 2010, 7). Fungsi-fungsi manajemen ini sangat penting dalam lembaga pendidikan. Jika suatu lembaga pendidikan menerapkan 4 fungsi manajemen diatas maka lembaga tersebut akan mudah dalam menyelesaikan visi misi dan tujuan lembaganya.

Oleh karena itu, manajemen sangatlah penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Termasuk lembaga pendidikan nonformal, menurut Nurfuadi (2012, 177) pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah. Sedangkan pendidikan formal menurut

Benny Susetyo (2005, 125) adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (sekolah). Dan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Walaupun pendidikan nonformal kerap luput dari perhatian pemerintahan, akan tetapi sekarang ini transformasi dan perkembangannya sudah mulai menyamai pendidikan formal. Beberapa lembaga pendidikan nonformal yang mengadopsi sistem kurikulum layaknya di sekolah formal sudah mulai bermunculan di Aceh. Salah satunya LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Lembaga ini memiliki payung hukum di bawah naungan Yayasan Raisul Fikri Aceh.

LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan dayah (ponpes), serta dengan berbagai program unggulannya telah melahirkan lulusan yang berprestasi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan nonformal lain di Aceh. Lembaga ini tak hanya mengajarkan Al-Qur'an, Hadist, dan mata pelajaran lainnya serta mengajarkan bahasa Arab seperti di sekolah formal.

Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran bahasa Arab hanya ada di sekolah formal, dayah (ponpes), dan di kursus/bimbel. Akan tetapi, di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman pembelajaran bahasa Arab sudah dimasukkan ke dalam kurikulum LPQ dan memiliki standar kompetensi lulus.

Inilah yang membedakan lembaga nonformal ini dengan lembaga lain serta sangat jarang terjadi hal demikian, sehingga menarik dan unik untuk diteliti. Jika ditelusuri kajian-kajian terdahulu hanya terdapat pembahasan tentang manajemen pendidikan secara umum, seperti Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di MTs PPMI Assalam Surakarta (Ahmad. 2018), Penerapan Manajemen Strategi dalam pembinaan TPA An Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffazh Kota Makassar (Harlina. 2021), Konsep, Karakteristik dan Wilayah (scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab (Miftahul. 2020), Manajemen Pembelajaran bagi Siswa TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas (Ginajar. 2017), Manajemen Kurikulum Pesantren Sains (Muftia Fitri Fajriani, 2021), Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu dalam membina Akhlak Siswa di SD IT Insan Mulia Kajian Kabupaten Pekalongan (Winda Rusika Nugraheni, 2020), dan lain sebagainya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti kajian manajemen pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang fokus pada pembelajaran bahasa Arab. Tidak bersifat umum yang mencakup semua mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Penelitian ini mengandung informasi baru untuk kajian bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk dibongkar bagaimana penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyon0 (2016, 8) menyebutkan bahwa metode ini sering disebut metode penelitian karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi,

karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Singkatnya, menurut Sutopo (Mantja, 2007, 6-7) etnografi adalah deskriptif analitik pemandangan budaya dan kelompok secara utuh.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016, 246). Aktivitas analisis data mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Harsono, 2008, 170).

Dan teknik uji keabsahan dan kredibilitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2006, 178) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan data, keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Menurut Sugiyono, (2016, 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum peneliti sampaikan tentang hasil penelitian terkait judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di LPQ Tahfidzul Qur’an Ar-Rahman” terlebih dahulu peneliti paparkan tentang profil singkat lembaga tersebut.

LPQ Tahfidzul Qur’an Ar-Rahman merupakan salah satu lembaga yang dibentuk di bawah Yayasan Raisul Fikri Aceh pada tahun 2019, sekarang ini dipimpin oleh Muslina, S.Pd.. Lembaga ini berlokasi di Desa Lapang Barat, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

VISI LPQ TAHFIDZUL QUR’AN AR-RAHMAN

“Membentuk insan qur’ani, berakhlak mulia, beraqidah ahlussunnah wal jama’ah dan mampu menghadapi tantangan zaman.”

MISI LPQ TAHFIDZUL QUR’AN AR-RAHMAN

Untuk mewujudkan visi lembaga ini, maka misi LPQ Tahfidzul Qur’an Ar-Rahman sebagai berikut :

1. Mencetak generasi muslim yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama.
2. Membentuk karakter muslim yang berakhlak mulia.
3. Memperkuat aqidah ahlussunnah wal jama’ah.
4. Mencetak imam yang berintelektual dan berperadaban.
5. Melahirkan pemimpin yang siap menghadapi tantangan zaman.

TUJUAN LPQ TAHFIDZUL QUR’AN AR-RAHMAN

Adapun tujuan LPQ Tahfidzul Qur’an Ar-Rahman yaitu:

1. Menghasilkan generasi Islam yang mempunyai kemampuan menghafal Al-qur'an mutqin dan mampu menghayati, mentadabburi dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an.
2. Mencetak generasi Islam yang memiliki kemampuan menghafal Hadist mutqin dan mampu menghayati, mentadabburi dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Melahirkan generasi Islam yang berakhlak mulia.
4. Menguasai khazanah keilmuan, kebahasaan dan kesenian Islam yang terkandung dalam kitab-kitab kuning (klasik) dan berbagai literatur yang terverifikasi.
5. Memperkuat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengkajian kitab-kitab kuning (klasik).
6. Membentuk karakter pemimpin yang adil, bijaksana, cerdas, disiplin, dan cepat tanggap serta nilai-nilai budi leluhur lainnya dalam menghadapi tantangan zaman.

RUANG LINGKUP KEGIATAN

Konsep dasar dan ruang lingkup kegiatan yang akan dikembangkan LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman lebih bermuara pada upaya pembangunan kepribadian, pengembangan potensi diri, pencerahan akhlak, membina iklim komunikasi, pelayanan kepada masyarakat dan penguatan terhadap sektor potensi pendidikan dan ekonomi umat dengan menggunakan moralitas keagamaan yang lebih kreatif, inovasi, dinamis dan bermakna. yang semuanya dibangun di atas fondasi Qur'an, Sunnah dan Kitab.

Adapun program yang akan dikembangkan dalam kegiatan pendidikan yaitu :

1. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an Tingkat TK
Pada tahap ini pendidikan Tahfidzul Qur'an diperuntukkan kepada santri yang berusia 5-7 tahun. Santri tingkat TK akan mengikuti beberapa program unggulan yang meliputi Membaca, Menulis, Berhitung, Bermain Sains, Belajar Iqra, Belajar Agama (Praktek Ibadah), dan Adab/Akhlak serta Doa.
2. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an Tingkat SD/MI
Pendidikan Tahfidzul Qur'an tingkat SD/MI merupakan pendidikan yang ditempuh oleh santri yang telah menyelesaikan studinya di tingkat TK. Pada tahap ini santri mulai disunnguhkan materi yang tinggi dibandingkan sebelumnya. Adapun materinya sebagai berikut: Hifdzul Qur'an, Hifdzul Hadist, Tajwid dan Tahsinul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tastafi (Tauhid, Tasawuf, dan Fiqh), Praktek Ibadah, Adab/Akhlak dan Doa.
3. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an Tingkat SMP/MTs
Pendidikan Tahfidzul Qur'an tingkat SMP/MTs merupakan program pendidikan lanjutan yang ditempuh oleh santri sederajat SMP/MTs. Pada tahap lanjutan ini santri mulai mengkaji materi yang berat. Adapun materinya sebagai berikut: Hifdzul Qur'an dengan mutqin dan pengamalannya, Hifdzul Hadist dan pengamalannya, Tajwid dan Tahsinul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pendidikan Kepemimpinan, Tastafi (Tauhid, Tasawuf, dan Fiqh), Praktek Ibadah, Adab/Akhlak dan Doa.
4. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an Tingkat SMA/MA/SMK

Pendidikan Tahfidzul Qur'an tingkat SMA/MA/SMK merupakan program pendidikan lanjutan. Pada tahap ini santri mulai mengkaji, menganalisis, mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dari materi yang ada. Adapun materinya sebagai berikut: Hifdzul Qur'an dengan mutqin dan pengamalannya, Hifdzul Hadist dan pengamalannya, Tajwid dan Tahsinul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pendidikan Kepemimpinan, Pendidikan Kewirausahaan, Tastaifi (Tauhid, Tasawuf, dan Fiqh), Adab/Akhlak dan Doa.

Program-program tertera diatas merupakan program unggulan di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Program ini merupakan program percepatan menghafal Qur'an yang diperuntukan bagi seluruh muslimin-muslimat yang ingin menghafal qur'an dalam waktu yang sangat cepat. Program tersebut kami persiapkan untuk tingkat anak-anak hingga tingkat pemuda-pemudi.

Santri yang telah lulus tingkat SMA/MA/SMK, diharapkan sebelum melanjutkan studi ke universitas mereka sudah mampu menghafal 30 juz al-Qur'an dan menguasai berbagai bidang ilmu lainnya. Sekaligus sebagai satu syarat muthlaq kelulusan sekolah dan pengambilan ijazah.

Inilah profil singkat dari LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Lebih lanjut pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih 1satu bulan terhitung dari senin, 22 november – 18 desember 2021. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman, Muslina, S.Pd. menuturkan bahwa ada beberapa materi yang diprioritaskan di lembaga ini, diantaranya materi Al Qur'an, Hadits, Kitab-kitab kuning (klasik), Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris disamping materi-materi lainnya. Ia melanjutkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan materi penting yang harus dipelajari dan dikuasai oleh santri Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan syarat kelulusan di lembaga ini. Dengan demikian santri lulusan lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain serta memudahkan mereka untuk melanjutkan studi di tingkat berikutnya.

Dalam karya ilmiah ini, peneliti mencoba menyajikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan 5 fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengontrolan (*controlling*) (Daft, 2002, 27) dan evaluasi (*evaluating*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

PERENCANAAN (PLANNING)

Perencanaan adalah hal penting dalam mengawali setiap kegiatan. Perencanaan yang matang akan menuntukan hasil yang baik dan memuaskan. Nur Hamiyah dan M Jauhar (2015, 7) mengartikan pentingnya perencanaan terutama memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Demikian juga yang dilakukan oleh LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman dalam merencanakan program bahasa Arab untuk santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Irma Farida, S.Pd. menyebutkan bahwa setiap setahun sekali, lembaga ini

melaksanakan rapat guru yang membahas tentang program bahasa Arab selama setahun (prota dan prosem), di dalamnya membahas terkait judul materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode dan strategi pembelajaran, target pencapaian, alokasi waktu, pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, pengayaan serta penempatan guru yang profesional sesuai tingkatannya. Penunjukan dan penempatan guru dilihat dari kemampuan dan profesionalitasnya berdasarkan hasil seleksi guru.

Aspiana, S.Pd. merupakan salah seorang guru bahasa Arab di tingkatan I menyampaikan dalam proses belajar mengajar seorang guru merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan materi belajar, target (pencapaian) perbulan dan pertemuan, media pembelajaran, dan metode serta strategi pembelajaran yang dituangkan ke dalam lembaran target pembelajaran bahasa (TPB).

TPB adalah rancangan target guru untuk mengajar mata pelajaran bahasa khususnya bahasa Arab pada tiap pertemuan. TPB terdiri dari satu lembar, contohnya sebagai berikut:

TARGET PEMBELAJARAN BAHASA (TPB) LPQ TAHFIDZUL QUR'AN AR-RAHMAN

Kelas / Tingkatan : *Tahfidz Ibtida'*/ satu

Tema : Sekolah

Minggu ke-/Semester : ke-4/Ganjil

A. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri mampu menguasai kosa kata bahasa Arab tentang sekolah 2. Santri mampu menerapkan kosa kata bahasa Arab tentang sekolah dalam percakapan sehari-hari 3. Santri mampu berbicara bahasa Arab tentang sekolah sesuai percakapan yang dipelajari. 4. Santri mampu membaca teks bahasa Arab tentang sekolah dengan baik 5. Santri mampu menulis kosa kata atau kalimat yang sudah dihafalkan.
B. Target Bahasa (4 <i>Maharah</i> bahasa dan unsur bahasa)	Santri meningkatkan maharah kalam, membaca, dan menulis.
C. Materi Belajar (Mencakup materi yang telah disepakati oleh dewan guru pada setiap tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosa kata bahasa Arab tentang sekolah (disediakan oleh guru) 2. Percakapan bahasa Arab tentang sekolah (disediakan oleh guru) 3. Teks bahasa Arab tentang sekolah (disediakan oleh guru)
D. Kegiatan Pembelajaran	Mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
E. Metode Pembelajaran	Metode eklektik

Contoh : metode gramatika-terjemahan, metode langsung, metode membaca, metode aural-oral, metode komunikatif, dan lain sebagainya.	
F. Media Pembelajaran Contoh : proyektor, kartu berwarna, alat musik, dan lainnya	Kartu bergambar, puzzle, sound kecil dan Hp
G. Sumber Belajar	Sumber primer modul bahasa Sumber sekunder buku paket sekolah, dan kamus
H. Penilaian	Mencakup penilaian intelektual, emosional, dan spiritual

Mengetahui,
Waka Kurikulum

Gandapura,2022
Guru Bahasa

Irma Farida, S.Pd.

Aspiana, S.Pd.

Itulah lembaran target pembelajaran bahasa (TPB) yang digunakan setiap guru bahasa di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru bisa berpedoman pada TPB yang sudah dibuat sebelumnya, serta bagi pengawas menjadi bahan penilaian.

Dalam pencapaian target perbulan dan pertemuan, waktu yang tersedia untuk program bahasa Arab hanya satu pertemuan/minggu dengan durasi waktu 45 menit, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada santri pada masing-masing tingkatan. Oleh karena itu, Setiap guru dituntut untuk benar-benar mempersiapkan dirinya dalam mencapai targetnya (pencapaian).

LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman saat ini memiliki 4 tingkatan, tingkatan I, II dan III diisi oleh santri sederajat SD/MI, sedangkan tingkatan IV diisi oleh santri sederajat SMP/MTs.

Tingkatan	Nama Kelas	Guru Bahasa Arab
I	Tahfidz Ibtida'	Aspiana, S.Pd.
II	Tahfidz Al Ghafur	Ridha Farida, S.pd.
III	Tahfidz As Sabur Tahfidz As Salam	Muna Azura, S.Pd. Irma Farida, S.Pd.
IV	Tahfidz Al Malik	Ayudia, S.Pd.

Setiap tingkatan berbeda materi pembahasannya, seperti : tingkatan I dan tingkatan II.

Materi Bahasa Arab Tingkatan I Semester Ganjil

Bulan Pertama :

1. Perkenalan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Kata Ganti + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Rumah dan kamar mandi + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Sekolah + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Kedua :

1. Kelas + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Dapur + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Kantor Guru + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Kantin + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Ketiga :

1. Nama Hari + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Nama Bulan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Waktu + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Arah –arah + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Empat :

1. Anggota Tubuh + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Berhitung+ 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Warna + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Kata Sifat + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Lima :

1. Kamar Tidur + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Lapangan Bermain + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Toko + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Jalan Raya + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Materi Bahasa Arab Tingkatan II Semester Ganjil

Bulan Pertama :

1. Mesjid + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat
2. Pasar + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat
3. Supermaket + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat
4. Terminal + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat

Bulan Kedua :

1. Makanan dan Minuman + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Buah dan Sayuran + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Jenis Bunga + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Janis Burung dan serangga+ 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Ketiga :

1. Binatang + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

2. Tumbuhan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Olah raga + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Rekreasi + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Empat :

1. Pelabuhan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
2. Laut + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
3. Gunung + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah
4. Hutan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat + Kaidah

Bulan Lima :

1. Rambu Lalu Lintas + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat+ Kaidah
2. Kesehatan + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat+ Kaidah
3. Ekonomi + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat+ Kaidah
4. Politik + 4 Kosa Kata + 2 Kalimat+ Kaidah

Materi-materi diatas diolah oleh guru menjadi materi mudah yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan kaidah. Setiap pertemuan minimal mempelajari tiga kemampuan dan disesuaikan dengan materi.

PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*)

Pada dasarnya pengorganisasian adalah upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. (Nur Hamiyah dan M Jauhar, 2015, 8). Dengan pengorganisasian sistematis akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan lancar, efektif dan efisien.

Diantara pengorganisasian yang dilakukan oleh Waka Kurikulum yaitu pembagian tugas, penempatan guru sesuai profesi dan minat, mengembangkan kelompok kerja, seperti pembentukan kelompok guru bahasa Arab (KGBA). KGBA ini berfungsi sebagai wadah belajar bagi guru bahasa dan berbagi pengalaman mengajar yang meliputi strategi, metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Perlu diketahui fungsi pengorganisasian ini sangatlah penting dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh pembagian tugas dan penempatan guru yang tidak sesuai profesi dan minat akan berakibat fatal pada proses belajar mengajar dan hasilnya.

Oleh karena itu, setiap guru diwajibkan mengikuti training (pelatihan) terlebih dahulu sebelum diberikan tugas dan penempatannya. Training (pelatihan) diselenggarakan oleh pihak LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman dan Yayasan Raisul Fikri Aceh. Ada beberapa materi pelatihan yang penting dan harus dikuasai oleh guru, yaitu materi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan keagamaan. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 6-10 kali pertemuan selama satu semester.

Selain itu, setiap guru sudah dibebani dengan bermacam-macam tugas yang sudah dibagikan oleh Waka Kurikulum melalui koordinator bahasa Arab. Dengan pembagian tugas yang tepat akan memudahkan penyelesaian tugas berat ataupun banyak. Koordinator Bahasa Arab, Muna Azura, S.Pd. menyebutkan selain pembagian tugas tersebut, dalam pengorganisasian juga mengatur terkait SDM, materi, keuangan, media, dan metode.

Pengelolaan keuangan yang benar sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya keuangan yang memadai bisa dibuat pengadaan sarana dan prasarana belajar bahasa atau pun Lab Bahasa. Akan tetapi, Di lembaga ini masih belum tersedia Lab Bahasa, harapan semua dewan guru semoga ke depan tersedia.

Dalam proses belajar mengajar, pengorganisasian juga dilakukan oleh guru, seperti pembagian kelompok-kelompok kecil dalam menyelesaikan materi yang sulit dan banyak, pembuatan artikel singkat kepada setiap santri, dan lain sebagainya. Tuter Ridha Farida, S.Pd. merupakan salah satu guru bahasa Arab tingkatan II.

PELAKSANAAN (*ACTUATING*)

Tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian dan kordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. (Tim Dosen, 2011, 198)

Di sekolah formal, setiap guru mempersiapkan terlebih dulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. demikian halnya di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman, guru dituntut juga untuk mempersiapkan RPP yang disebut dengan target pembelajaran bahasa (TPB).

Pada saat memulai pembelajaran di kelas, guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan target pembelajaran bahasa (TPB) yang telah dibuat. Guna dan maksudnya untuk memudahkan guru dalam mengajar menerapkan metode, strategi, media pembelajaran pada saat mentransfer ilmu kepada santri.

Ridha Farida, S.Pd. menyebutkan setiap guru di lembaga ini minimal harus mampu menguasai lebih dari 3 metode pembelajaran, dan menguasai media pembelajaran serta mampu mengelola kelas. Salah satu guru bahasa Arab di tingkatan IV, Ayudia, S.Pd. menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, guru senantiasa menyesuaikan metode pembelajaran baru dengan materi-materi yang sulit dipelajari. Guru dituntut untuk menyajikan materi dengan memilih-memilah materi mudah hingga sulit, serta memadukan setiap materi yang sulit dengan media pembelajaran sehingga materi tersebut mudah dipahami dan dipelajari oleh santri.

Manfaat penggunaan media pembelajaran, diantaranya menarik perhatian santri dan menumbuhkan motivasi belajar, menghilangkan kejenuhan dan mempermudah pemahaman materi yang sulit, mempercepat ingatan santri pada kata dan kalimat bahasa, dan meningkatkan proses dan hasil belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru lebih cenderung menerapkan metode eklektik (intiqaiyyah) melihat peserta didiknya masih sederajat SD/MI dan SMP/MTs. Menurut Fitri (2018, 94-95) metode eklektik (intiqaiyyah) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), membaca (qiraah), dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Ahmad Fuad Effendy (2012, 97) menambahkan bahwa metode ini bisa menjadi metode yang ideal apabila diduung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyelesaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.

PENGONTROLAN (*CONTROLLING*)

Target pembelajaran bahasa (TPB) dibuat satu semester sekali yang mencakup 20-25 materi. Setiap materi memiliki TPB tersendiri yang berbeda dengan tingkatan lainnya. Waka Kurikulum melalui koordinator bahasa Arab bertindak sebagai pengontrol atau pengawas dari pada pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.

Muna Azura, S.Pd. menyampaikan bahwa diantara tugas koordinator bahasa Arab yaitu peran penting dalam pengendalian, pengontrolan, dan pengawasan terhadap guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengontrolan dilakukan setiap sebulan sekali atau dua minggu sekali. Pengontrolan ini bersifat ketat menimbang waktu belajar yang disediakan hanya 45 menit/minggu sehingga guru dituntut untuk benar-benar mengajar dengan baik.

Dengan adanya pengontrolan dan pengawasan yang intensif tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka fungsi pengontrolan ini memiliki peran yang amat vital.

Pengontrolan ini juga dilakukan oleh pimpinan lembaga setiap sebulan sekali. Pengontrolan yang dilakukan secara holistik mencakup segala aspek yang berkaitan tentang penyelenggaraan pendidikan di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman.

EVALUASI (*EVALUATING*)

Setelah tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran, maka dapat diketahui hasilnya, apakah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang selama ini diterapkan sukses mencapai tujuan lembaga ini atau tidak ? hasil itu mulai tampak saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang pengawas mampu menilai proses belajar

mengajar tersebut dikatakan sukses atau sebaliknya dengan membandingkan target pembelajaran bahasa (TPB) dengan pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, berdasarkan wawancara dengan Ayudia, S.Pd., menyampaikan bahwa evaluasi di lembaga ini senantiasa dilakukan setiap hari dan setiap saat. Jika ditemukan kekeliruan dalam proses belajar mengajar, maka pada hari itu juga guru yang bersangkutan diberikan pengarahan dan pembinaan. Apa lagi jika ditemukan guru yang tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar, maka diberikan peringatan.

Koordinator Bahasa Arab, Muna Azura, S.Pd. mengemukakan bahwa evaluasi tak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi juga dilaksanakan oleh pimpinan lembaga sendiri, sebagai contoh: jika ditemukan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang sulit dan memberatkan maka dengan cepat pimpinan lembaga mengadakan rapat evaluasi kurikulum atau sistem.

Ia melanjutkan bahwa kegiatan evaluasi senantiasa dilakukan setiap sebulan sekali disaat pembagian gaji guru dan seminggu sekali setiap acara pengajian dewan guru yang diselenggarakan di aula Tahfidz. Kegiatan evaluasi ini membahas tentang perkembangan santri, prestasi santri, metode pembelajaran dan strateginya serta permasalahan lainnya yang belum terpecahkan.

Waka Kurikulum, Irma Farida, S.Pd. menambahkan evaluasi tahunan juga dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Evaluasi tahunan sangat penting dalam merancang tujuan pembelajaran di tahun berikutnya. Dengan adanya laporan, catatan merah dan kritikan akan memudahkan perencanaan baru untuk dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang baik secara efektif dan efisien.

Adapun hasil temuan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Adanya lembaran target pembelajaran bahasa (TPB) yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Adanya perencanaan program tahunan dan semester (prota dan prosem), meliputi pembahasan penempatan guru, pembagian tugas, materi/ silabus, alokasi waktu, metode, dan media pembelajaran
2. Pengorganisasian
 - a. Adanya pembagian tugas, penempatan guru sesuai profesi dan minat.
 - b. Adanya pengembangan kelompok kerja, seperti pembentukan kelompok guru bahasa Arab (KGBA).

- c. Dalam proses belajar mengajar, guru mampu mengorganisasi santri dengan membagikan mereka dengan kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah saat belajar.
3. Pelaksanaan
 - a. Adanya penerapan pembelajaran sesuai dengan lembaran target pembelajaran bahasa (TPB)
 - b. Guru diharuskan menguasai minimal 3 metode dan mampu menguasai penggunaan media pembelajaran
 - c. Guru diharuskan mengajarkan minimal 3 maharah dalam satu pertemuan.
4. Pengontrolan
 - a. Pimpinan lembaga mengontrol jalannya pembelajaran bahasa Arab sebulan sekali
 - b. Waka Kurikulum melakukan pengontrolan terhadap proses belajar mengajar melalui koordinator bahasa Arab yang dilakukan dua minggu sekali.
 - c. Guru mengontrol dan mengawasi santri saat belajar.
5. Evaluasi
 - a. Pimpinan lembaga melakukan evaluasi sebulan sekali.
 - b. Waka kurikulum melakukan evaluasi dua minggu sekali.
 - c. Koordinator bahasa Arab melakukan evaluasi seminggu sekali.
 - d. Guru melakukan evaluasi pada setiap pertemuan.

Dari temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman berjalan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy. (2012). *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Malang.
- Benny Susetyo. (2005). *Politik Pendidikan Penguasa*. Yogyakarta: LKIS.
- Daft, Richard L. (2002). *Manajemen Edisi Kelima Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Fitri Alrasi. (2018). Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqaiyyah) terhadap pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol. 1 Nol. 1: 94-95
- Ginanjjar Adam. (2017). Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Harsono. (2007). *Model-model Manajemen Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim Bafadal. (2005). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong. (Lexy J). 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nur Hamiyah., M Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Cet. V*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyona. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitratif, dan R&D Cet ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- T. Hani Handoko. (2001). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: PT BPFE
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.